

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 4 No. 2	Edition: Maret 2024 – Juni 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JMPH	
Received : 18 Maret 2024	Revised: 24 Maret 2024	Accepted: 26 Maret 2024

PENYULUHAN TENTANG PERILAKU PENGGUNAAN AIR SUNGAI TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT KULIT DI DESA BENGKURUNG KECAMATAN SIBOLANGIT KABUPATEN DELI SERDANG

Efrata¹, Sri Sudewi Pratiwi Sitio²

Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
e-mail : efratakembarens@gmail.com¹, dewisitio08@gmail.com²

Abstrak

Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat seperti timbulnya penyakit kulit. Dermatitis atau yang biasa disebut eksim merupakan suatu peradangan kulit non-inflamasi akut dan subakut yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merilis perkembangan penyakit kulit yang diderita masyarakat Indonesia dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2015. Di Sumatera Utara angka kejadian penyakit kulit sebesar 2,63%. Berdasarkan data dua rumah sakit di kota Medan, terdapat 1.193 pasien baru (30,61%) yang terdiagnosis dermatitis kontak di poliklinik alergi RSUD Dr. Pringadi Medan. Berdasarkan data Puskesmas Sibolangit, jumlah kasus penyakit kulit pada tahun 2020 sebanyak 131 kasus, tahun 2021 sebanyak 174 kasus, dan tahun 2022 sebanyak 198 kasus.

Kata Kunci: Air, Perilaku, Penyakit Kulit

Abstract

Environmental conditions can affect public health such as the incidence of skin diseases. Dermatitis or what is commonly called eczema is an acute and subacute non-inflammatory skin inflammation that is influenced by many factors. The Ministry of Health of the Republic of Indonesia released the development of skin diseases suffered by Indonesian people in Indonesia's health profile in 2015. In North Sumatra the incidence of skin diseases was 2.63%. According to data from two hospitals in the city of Medan, there were 1193 new patients (30.61%) diagnosed with contact dermatitis at the allergy polyclinic of Dr. Pringadi Hospital Medan. Based on data from the Sibolangit Health Center, the number of cases of skin disease in 2020 is 131 cases, there are 174 in 2021, and 198 cases in 2022.

Keywords: Water, Behavior, Skin Disease

I. PENDAHULUAN

Biengkurung adalah sebuah desa di wilayah Kiec. Sibolangit, Kabupaten Deli Sierdang, Provinsi Sumatra Utara. Kecamatan Sibolangit adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Sierdang, Provinsi Sumatra Utara yang terletak di 98°31'30" Bujur Timur (BT) dan 03°20'10" Lintang Utara (LU). Sebelah Timur berbatasan dengan Kiec. Namoirambie. Sebelah Barat berbatasan dengan Kiec. Namoirambie. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Siembahie. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pancur Batu.

Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat seperti kejadian Penyakit Kulit. Banyak aspek kesejahteraan manusia yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Selain itu, juga banyak penyakit dapat timbul karena didukung dan dirangsang oleh faktor lingkungan. Pada hakikatnya, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomi. Oleh karena itu, jika dikaji lebih lanjut maka dapat disadari bahwa tidak banyak manusia di muka bumi ini yang berada dalam kondisi sehat sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti semua manusia selalu menderita penyakit karena arti penyakit sendiri merupakan suatu perubahan yang terjadi pada tubuh manusia sebagai respon dari faktor lingkungan yang mungkin berupa nutrisi, kimia, biologi atau psikologi (Gerry, 2010).

Dermatitis atau yang biasa disebut dengan eksim adalah peradangan kulit non inflamasi akut dan subakut yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Peradangan pada kulit disebabkan oleh pengaruh faktor luar (eksogen), seperti deterjen, asam, basa, oli dan semen serta bahan kimia lainnya. Di Sumatera Utara angka kejadian Penyakit Kulit sebesar 2,63%. Menurut data dari dua rumah sakit di kota Medan, terdapat 1193 pasien baru (30,61%) dengan diagnose dermatitis kontak di poliklinik alergi RS Dr. Pringadi Medan. Sedangkan di RSUP H. Adam Malik Medan, terdapat 731 pasien dan 201 pasien (27,50%) di antaranya menderita dermatitis kontak.

Berdasarkan data puskesmas Sibolangit, jumlah kasus Penyakit Kulit pada tahun 2020 terdapat 131 kasus, terdapat 174 pada tahun 2021, dan 198 kasus di tahun 2022. Kejadian kulit merupakan suatu penyakit yang menyerang kulit dengan gejala subyektif pruritis dan obyektif tampak eritema, vesikulasi, eksudasi dan pembentukan sisik. Tanda – tanda polimorfi tersebut tidak selalu timbul pada saat yang sama. Penyakit bertendensi residif dan menjadi kronis. Penyakit ini dapat menyerang umur 2 bulan – 2 tahun (bentuk infantile) yang berupa eksema susu, umur 3 – 10 tahun (bentuk anak), dermatitis tidak eksudat lagi, dan umur 13 – 30 tahun (bentuk dewasa) yang biasanya berbentuk lesi yang kering. Penyakit dermatitis pada kulit merupakan salah satu penyakit yang paling sering dijumpai di klinik, puskesmas dan rumah sakit di banding penyakit – penyakit lainnya. Melihat dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari penyakit dermatitis pada kulit, maka perlu dilakukan upaya perawatan intensif serta pencegahan yang tepat (Mansjoer, 2019).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penyuluhan Tentang Perilaku Penggunaan Air Sungai Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Di Desa Biengkurung Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Sierdang” ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang cara menerapkan pola perilaku agar terhindar dari segala penyakit khususnya penyakit kulit dengan tujuan untuk mendukung produktifitas anggota keluarga.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 12 Juli 2023. di Desa Bengkurung Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Dalam kegiatan pengabdian ini yang menjadi sasaran kegiatan ini pada adalah kepala keluarga atau salah satu anggota keluarga yang berumur 10 tahun ke atas dengan kriteria khususnya pada masyarakat keluhan-keluhan kesehatan yang sedang atau pernah dialami responden berupa kulit gatal gatal, merah dan panas serta mata gatal, merah dan panas setelah menggunakan air sungai. Kegiatan penyuluhan ini dibuka dengan pembacaan doa yang kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan. Penyuluhan ini dilakukan secara interaktif antara pemateri dengan peserta sehingga acara berlangsung dengan menarik.

Pada dasarnya kepada peserta yang di undang dalam acara ini telah mengetahui materi yang diberikan, hanya saja perlu diberikan pemahaman lebih lanjut mengenai perhatian tentang Perilaku Penggunaan Air Sungai Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Di Desa Bengkurung Kecamatan Sibolangit. Setelah pemberian materi selesai kemudian dibuka sesi Tanya Jawab. Pada sesi ini dapat terlihat antusias para peserta dengan banyaknya yang memberikan pertanyaan. Pada peserta diminta untuk mensosialisasikan dan meneruskan kepada masyarakat khalayak ramai yang membutuhkan informasi tentang Perilaku Penggunaan Air Sungai Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Di Desa Bengkurung Kecamatan Sibolangit yang telah disampaikan pada kegiatan penyuluhan. Pada akhir acara ditutup dengan kesimpulan dari serangkaian kegiatan penyuluhan, penyampaian pesan dan kesan terhadap acara penyuluhan yang telah dilaksanakan, pembagian doorprize, dan ditutup dengan pembacaan doa. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan intervensi yang diberikan dengan meminta warga menjelaskan atau menyebutkan kembali materi yang telah diberikan melalui penyuluhan kesehatan tersebut

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tujuan kegiatan adalah:

1. Memberikan pemahaman masyarakat bahwa air sungai mengandung limbah domestik yang dibuang pada badan sungai mengandung sampah padat berupa tinja dan cair berupa sampah rumah tangga dan beberapa sifat utama, antara lain mengandung bakteri, yang dapat menyebabkan penularan penyakit, mengandung bahan organik dan padatan tersuspensi sehingga BOD biasanya tinggi, mengandung padatan organik dan anorganik yang mengendap di dasar perairan dan menyebabkan DO rendah, mengandung bahan terapung dalam bentuk suspense sehingga mengurangi kenyamanan dan menghambat laju fotosintesis.
2. Menciptakan perilaku sehat dengan tidak mandi di sungai pengembangan, mencuci dan melakukan kegiatan rumah tangga lainnya disungai, tidak membuang sampah ke sungai tetapi dengan membuat pengumpulan dan pengangkutan sampah yang benar adalah dengan membakar, menanam dan dapat juga dijadikan pupuk organik untuk daur ulang sampah/kotoran yang dapat dimanfaatkan ulang.

3. Tetap menjaga kebersihan diri agar tidak menjadi sarang perkembangan virus dan bakteri dengan terus mandi di air bersih, dengan membuat semua peralatan mandi selalu tertutup, adanya jendela membentuk adanya jalan masuk sinar matahari ke rumah,
4. Membuat penampungan air di luar rumah yang baik bukan tergenang untuk membersihkan tangan dan kaki dengan air dan sabun dari aktivitas diluar rumah sebelum masuk ke dalam rumah ketika masuk rumah kondisi sudah bersih.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan air sungai dilakukan oleh warga Desa Bengkurung Kecamatan Sibolangit untuk aktivitas mandi, mencuci, kakus dan pembuangan limbah rumah tangga. Pemanfaatan air sungai oleh masyarakat Desa Bengkurung Kecamatan Sibolangit dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: predisposisi faktor menyangkut tingkat pendidikan masyarakat pengguna air sungai Anak Kali Gede sebagian besar dilakukan oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan SD dan SMP, kebudayaan memanfaatkan air sungai oleh masyarakat dikarenakan mempercayai bahwa air sungai merupakan air yang suci, menerapkan kebiasaan menggunakan air sungai pada pagi hari, pengetahuan lokal masyarakat dan sikap masyarakat mengenai penggunaan air sungai, enabling factor menyangkut kurangnya ketersediaan sarana air bersih dan WC sehat, dan reinforcing factor menyangkut kurangnya keterlibatan Puskesmas dan Pemerintah dalam sosialisasi hidup sehat. Masyarakat pada umumnya sudah memiliki pemahaman mengenai perilaku sehat. Pemahaman tersebut ditunjukkan masyarakat dengan cara pemilihan waktu menggunakan air sungai, melakukan proses penyaringan, pengendapan sebelum menggunakan air sungai, dan ketika air sungai dianggap keruh masyarakat akan membilas ulang dengan menggunakan air PDAM atau sumur setelah mencuci ataupun mandi. Saran Perlu dilakukan penyuluhan kesehatan guna meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Bengkurung agar selalu mengutamakan pola hidup bersih untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi tingginya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Shaleha Maudani, Muh.Ikhtiar, Alfina Baharuddin. 2020. *Analisis Spasial Penyakit Dermatitis Di Puskesmas Labakkang Kabupaten Pangkep.* Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia Departemen Kesehatan Lingkungan, Program Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia.
- Haslinda Pratiwi.Melda Yenni. Eko Mirsiyanto. 2022. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Petani Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah Ii.* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, Indonesia.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 1991 *Tentang Sungai* Presiden Republik Indonesia,

- Widiastuti Ani,& Susanna Dewi.2014. *Kondisi Lingkungan Dan Personal Higiene Dengan Kejadian Penyakit Kulit Di Asrama Pondok Pesantren A Bekasi*. Departemen Kesehatan Lingkungan.
- Zahrah H, Mustika A, Debora K. 2019. *Aktivitas Antibakteri dan Perubahan Morfologi dari Propionibacterium Acnes Setelah Pemberian Ekstrak Curcuma Xanthorrhiza*. J Biosains Pascasarjana.